

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Investasi dalam bentuk saham merupakan salah satu bentuk investasi yang banyak diminati oleh investor. Oleh sebab itu, perdagangan di bursa saham berlangsung dinamis. Nilai transaksi di bursa saham, seperti Bursa Efek Indonesia (BEI), bisa mencapai ratusan milyar hingga trilyunan rupiah setiap harinya. Tak hanya investor lokal, investor asing pun banyak yang ikut bertransaksi di BEI.

Tujuan utama investor dalam menanamkan dananya yaitu untuk memperoleh pendapatan (*return*) yang dapat berupa pendapatan dividen (*dividend yield*) maupun *capital gain*, yaitu pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya (Arilaha, 2009, Handayani, 2010, Daiyana, 2014). Dari kedua jenis pendapatan investasi tersebut, dividen dipandang lebih menarik. Yuniningsih (2008) berpendapat bahwa investor kebanyakan lebih menyukai pembagian dividen karena dinilai lebih kecil risikonya. Semakin besar jumlah dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham maka akan semakin banyak jumlah investor yang ingin menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Sejalan dengan itu, Halim (dalam Tanti, 2012) mengungkapkan bahwa bagi investor jumlah rupiah yang diterima dari pembayaran dividen risikonya lebih kecil daripada *capital gain*, dan dividen dapat diperkirakan sebelumnya. Sedangkan *capital gain* lebih sulit

diperkirakan, sehingga pembayaran dividen yang tinggi dianggap perusahaan mempunyai prospek tingkat keuntungan yang baik. Hal senada juga dinyatakan Ross (dalam Handayani, 2010) bahwa pembayaran dividen dalam bentuk tunai (kas) lebih banyak diinginkan investor daripada dalam bentuk lain, karena pembayaran dividen tunai membantu mengurangi ketidakpastian investor dalam aktivitas investasinya di dalam perusahaan.

Perusahaan dapat memberikan atau membagikan dividen kepada para pemegang saham apabila perusahaan meraih keuntungan. Jadi pencapaian profit (keuntungan) menjadi syarat mutlak adanya pembagian dividen oleh perusahaan. Novalia, dkk (2012) menyatakan *Dividen Payout Ratio (DPR)* yang ditentukan perusahaan untuk membayar dividen kepada para pemegang saham setiap tahun, dilakukan berdasarkan besar kecilnya laba bersih setelah pajak. Jumlah dividen yang dibayarkan akan mempengaruhi harga saham atau kesejahteraan para pemegang saham. Para investor umumnya menginginkan pembagian dividen yang relatif stabil, karena dengan stabilitas dividen dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan sehingga mengurangi ketidakpastian investor dalam menanamkan dananya ke dalam perusahaan. Sementara, perusahaan mengharapkan adanya pertumbuhan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dan sekaligus memberikan kesejahteraan kepada para pemegang saham, sehingga perusahaan akan berusaha untuk tetap membagikan dividen secara konsisten.

Kebijakan dividen menarik untuk dikaji karena berkaitan dengan kepentingan-kepentingan yang bisa saling bertentangan atau bertolak belakang.

Levy dan Sarnat (dalam Hermuningsih, 2007), menegaskan bahwa kebijakan dividen suatu perusahaan akan melibatkan dua pihak yang berkepentingan dan saling bertentangan, yaitu kepentingan para pemegang saham dengan dividennya, dan kepentingan perusahaan dengan laba ditahannya. Hermuningsih (2007) juga menegaskan bahwa kebijakan dan pembayaran dividen pada perusahaan yang *go public* mempunyai dampak yang sangat penting baik bagi para investor maupun bagi perusahaan yang akan membayarkan dividennya. Pada umumnya para investor mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraannya yaitu dengan mengharapkan *return* dalam bentuk dividen maupun *capital gain*. Di lain pihak, perusahaan juga mengharapkan adanya pertumbuhan secara terus-menerus untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, dan sekaligus juga harus memberikan kesejahteraan yang lebih besar kepada para pemegang sahamnya. Tentunya hal ini menjadi unik, karena di satu sisi kebijakan dividen adalah sangat penting untuk memenuhi harapan para pemegang saham terhadap dividen dan di sisi lain bagaimana kebijakan dividen ini bisa dilakukan tanpa harus menghambat pertumbuhan perusahaan.

Terkait dengan masalah dividen, Van Horne (dalam Purnamasari, dkk (2009) menjelaskan bahwa manajer keuangan perusahaan dihadapkan pada keputusan keuangan yang meliputi keputusan investasi (*investment decision*), keputusan pendanaan (*financing decision*) dan keputusan yang menyangkut pembagian laba dalam bentuk dividen. Ketiga keputusan tersebut saling berkaitan dan setiap keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi

keputusan keuangan yang lainnya. Dari pendapat tersebut maka jelas bahwa berbagai kepentingan yang terkait dengan masalah dividen pada prinsipnya menjadi tugas dan tanggung jawab manajer keuangan dalam perusahaan. Manajer tersebut harus mampu membuat keputusan yang terbaik dan dapat mengakomodasi semua kepentingan yang ada dan meminimalkan dampak negatif yang bisa muncul.

Ada berbagai faktor yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen. Marpaung dan Hadianto (2009), dengan mengutip berbagai hasil penelitian, menyatakan dalam menetapkan kebijakan dividen, perlu mempertimbangkan beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti posisi likuiditas perusahaan, kebutuhan dana untuk membayar utang, kesempatan investasi, serta profitabilitas. Penelitian yang dilakukan Usman (2002) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen adalah profitabilitas, ketersediaan uang kas (posisi kas), peluang-peluang investasi (aktiva tetap bersih), potensi pertumbuhan (*total asset*), ukuran perusahaan, dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Penelitian ini mengkaji beberapa variabel yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen, yaitu profitabilitas, investasi, *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Current Ratio* (CR). Peneliti tertarik untuk mengkaji pengaruh keempat variabel tersebut karena terdapat inkonsistensi pada beberapa penelitian terdahulu. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1 Inkonsistensi Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Variabel	Inkonsistensi	
1.	Profitabilitas	<ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas memiliki hubungan positif dengan kebijakan dividen (Suharli dan Oktorina, 2005) - Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap <i>DPR</i> (Handayani, 2010) - Profitabilitas memiliki korelasi positif dengan kebijakan dividen (Suharli, 2007) 	<ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>dividend payout ratio</i> (Damayanti dan Achyani, 2006) - <i>Return on investment</i> (ROI) tidak memiliki pengaruh terhadap <i>dividen payout ratio</i> (Yunita, 2008).
2.	Investasi	<ul style="list-style-type: none"> - Kesempatan investasi berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen (Sari, 2010) - Investasi (IN) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen / <i>DPR</i> (Andri, 2012). 	<ul style="list-style-type: none"> - Investasi perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>dividend payout ratio</i> (Damayanti dan Achyani, 2006) - Investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>dividend payout ratio</i> (Daiyana, 2014)
3.	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Debt to equity ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap dividen (Setiawati, 2012) - <i>Debt to equity ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>DPR</i> (Handayani, 2010) 	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) tidak memiliki pengaruh terhadap <i>dividen payout ratio</i> (Yunita, 2008). - DER memiliki hubungan yang negatif signifikan terhadap <i>DPR</i> (Prihantoro, 2003)
4.	<i>Current Ratio</i> (CR)	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Current ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>dividen</i> (Setiawati, 2012) - Likuiditas memiliki hubungan positif dengan kebijakan dividen (Suharli dan Oktorina, 2005) 	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Current ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>DPR</i>. (Handayani, 2010) - Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>dividend</i>

		- Investasi perusahaan, likuiditas, profitabilitas, tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>dividend payout ratio</i> (Damayanti dan Achyani, 2006)	<i>payout ratio</i> (Damayanti dan Achyani, 2006) - <i>Current ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>DPR</i> (Handayani, 2010)
--	--	--	--

Berdasarkan inkonsistensi beberapa hasil penelitian tersebut, maka perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk membuktikan lebih jauh pengaruh yang lebih konsisten dari beberapa variabel yang dapat mempengaruhi *dividend payout ratio*. Jadi, penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian-penelitian terdahulu, dengan mengambil beberapa variabel dari penelitian terdahulu tersebut. Adapun judul penelitian yang diambil adalah: "Analisis Pengaruh Profitabilitas, Investasi, *Debt To Equity Ratio* dan *Current Ratio* Terhadap *Dividend payout Ratio* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2013".

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*?
2. Apakah investasi berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*?
3. Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*?

4. Apakah *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*?
5. Apakah profitabilitas, investasi, *debt to equity ratio*, dan *current ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*?

1.3 Pembatasan Masalah

Banyak variabel yang dapat mempengaruhi *dividend payout ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini, variabel yang diteliti hanya 4 (empat), yaitu: Profitabilitas, Investasi, *Debt to Equity Ratio*, dan *Current Ratio*, dengan pertimbangan efisiensi dan efektivitas penelitian. Selain itu, penelitian juga dapat lebih terfokus. Data yang digunakan adalah data sekunder laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia dari *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* selama 2011 sampai 2013.

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh profitabilitas terhadap *dividend payout ratio*.
2. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh investasi terhadap *dividend payout ratio*.
3. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *dividend payout ratio*.

4. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh *current ratio* terhadap *dividend payout ratio*.
5. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh profitabilitas, investasi, *debt to equity ratio*, dan *current ratio* secara simultan terhadap *dividend payout ratio*.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi bahan masukan bagi perusahaan dalam melakukan kebijakan dividen agar semua kepentingan yang terkait dengan dividen dapat terakomodasi dengan baik dan meminimalkan dampak negatifnya, baik bagi perusahaan maupun bagi para pemegang saham

b. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi investor dalam rangka pembuatan keputusan untuk menjual atau membeli saham perusahaan manufaktur yang *go public*.

c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai masalah dividen serta dapat meningkatkan minat masyarakat untuk melakukan investasi melalui saham sehingga perdagangan di bursa saham semakin meningkat.

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat lebih mengembangkan kajian teoritis mengenai profitabilitas, investasi, *debt to equity ratio*, *current ratio* dan *dividend payout ratio* serta dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

